

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara selalu diarahkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan suatu negara dapat dikatakan berhasil jika mampu meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Keadaan atau kondisi kependudukan yang ada sangat mempengaruhi dinamika pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah. Jumlah penduduk yang besar, jika diikuti dengan dengan kualitas penduduk yang memadai, akan menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, jumlah penduduk yang besar jika diikuti dengan kualitas yang rendah, menjadikan penduduk tersebut sebagai beban bagi pembangunan nasional.

Produktivitas tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi merupakan faktor kunci untuk mempertahankan dan meningkatkan daya saing suatu negara di dunia pasar. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan fungsi peningkatan produktivitas yang tercermin pada peningkatan output nasional. Produktivitas tenaga kerja suatu daerah dapat mencerminkan kualitas dari tenaga kerja dan daya saing di daerah tersebut. Secara khusus, tenaga kerja merupakan modal dalam proses produksi. Pertumbuhan ekonomi yang baik salah satunya adalah ditandai dengan tingginya produktivitas tenaga kerja. Hal ini sesuai dengan teori pertumbuhan neo klasik tradisional, pertumbuhan output selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor yakni kenaikan kualitas dan kuantitas tenaga

kerja, penambahan modal (tabungan dan investasi) dan penyempurnaan teknologi (Todaro dan Smith, 2008). Dalam rangka meningkatkan produktivitas, setiap pekerja harus mampu menghasilkan lebih banyak output. Tingkat produktivitas tenaga kerja dapat dilihat dengan membandingkan antara output dengan input. Tinggi atau rendahnya suatu produktivitas, akan mencerminkan tinggi atau rendahnya input dalam menghasilkan output.

Produktivitas tenaga kerja didefinisikan sebagai rata-rata tingkat output yang dihasilkan oleh setiap unit tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja juga merupakan salah satu ukuran dari tingkat efisiensi penggunaan tenaga kerja dalam menghasilkan barang dan jasa (Bappenas, 2012). Teori mengenai produktivitas dalam kegiatan ekonomi sangat berperan penting dalam menunjang kegiatan produksi agar mampu memberikan output yang diharapkan. Peningkatan produktivitas memberikan indikasi positif terhadap kecenderungan terjadinya peningkatan pendapatan, yang berarti juga peningkatan kemakmuran.

Secara umum struktur perekonomian di Provinsi Kalimantan Barat selama tahun 1994-2013 dikelompokkan pada sembilan sektor dalam perekonomian. Sektor-sektor tersebut terbagi menjadi tiga sektor utama yaitu sektor primer terdiri dari sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, sektor sekunder meliputi industri pengolahan, listrik, gas, air bersih, dan konstruksi serta sektor tersier meliputi perdagangan, hotel, dan restoran, komunikasi dan transportasi, keuangan, persewaan dan sektor jasa. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Barat dapat dilihat dari perkembangan Produk Domestik Regional Bruto yang dihasilkan selama kurun waktu 1994 sampai dengan 2013. Jika dikelompokkan menurut sektor primer, sektor sekunder, dan sektor tersier, dari Tabel 1.1 dapat

diketahui dalam kurun waktu 20 tahun kelompok sektor yang dominan memberikan sumbangan dalam pembentukan PDRB Provinsi Kalimantan Barat adalah sektor tersier. Sektor tersier juga merupakan sektor dengan pertumbuhan tercepat dibanding sektor primer dan sektor sekunder. Rata-rata kontribusi sektor tersier sebesar 47,19 persen. Laju pertumbuhan sektor tersier rata-rata sebesar 23,78 persen.

Tabel 1.1
Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga
Konstan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 1994-2013

Tahun	Primer		Sekunder		Tersier	
	kontribusi	pertumbuhan	kontribusi	Pertumbuhan	kontribusi	pertumbuhan
1994	25,41	32,22	26,75	34,49	47,84	30,67
1995	25,07	25,16	26,97	44,69	47,96	39,11
1996	24,53	25,4	26,88	42,82	48,59	51,67
1997	24,54	20,21	26,66	26,2	48,8	36,78
1998	25,46	-2,26	25,85	-10,67	48,7	-16,94
1999	25,61	6,77	25,95	8,36	48,44	9,3
2000	25,41	4,67	26,26	16,75	48,33	10,1
2001	25,55	5,7	26,08	14,48	48,38	7,77
2002	25,6	5,05	26,19	16	48,21	7,9
2003	25,3	2,53	26,31	15,42	48,4	14,31
2004	26,21	4,73	27,44	14,84	46,33	24,11
2005	26,62	8,77	27,73	13,53	45,64	23,85
2006	26,69	9,41	27,75	10,27	46,06	27,14
2007	26,55	23,45	33,29	12,39	35,73	33,29
2008	27,12	16,01	26,46	13,53	46,42	26,93
2009	26,99	13,02	25,98	12,74	47,03	28,08
2010	26,75	13,2	25,68	17,63	47,57	38,38
2011	26,44	11,63	29,87	15,96	48,16	29,87
2012	25,98	9,03	25,33	17,66	48,68	27,99
2013	26,24	12,04	25,05	14,61	48,72	25,44
Rata-rata	25,9	12,33	26,92	17,58	47,19	23,78

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2013

Kelompok sektor sekunder berada di urutan kedua yang memberikan kontribusi terhadap pembentukan PDRB Provinsi Kalimantan Barat. Tercatat dari

tahun 1994 sampai tahun 2013 rata-rata kontribusi sektor sekunder sebesar 26,92 persen. Rata-rata laju pertumbuhan sektor sekunder sebesar 17,58 persen.

Kelompok sektor primer merupakan sektor terkecil dalam memberikan sumbangannya dalam pembentukan PDRB Provinsi Kalimantan Barat. dari tahun 1994 sampai tahun 2003 rata-rata kontribusi yang diberikan sektor primer sebesar 26,92 persen. Laju pertumbuhan sektor primer rata-rata sebesar 12,33 persen.

Dari analisis deskriptif diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perekonomian Provinsi Kalimantan Barat didominasi oleh sektor tersier. Kontribusi yang besar dari sektor tersier terhadap pembentukan PDRB Provinsi Kalimantan Barat disumbangkan dari sektor Perdagangan,hotel,dan restoran. Sektor perdagangan, hotel, dan restoran semakin memainkan peranan penting dalam pembentukan ekonomi daerah, bersamaan dengan peranan sektor pertanian dan sektor industri pengolahan.

Pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kapasitas kegiatan ekonomi dari berbagai sektor, akan dapat berjalan optimal jika didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat memberikan sumbangan terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja di masing-masing sektor. Peningkatan produktivitas tenaga kerja sektoral berdampak pada daya saing suatu daerah.

Produktivitas tenaga kerja didefinisikan sebagai rata-rata tingkat output yang dihasilkan oleh setiap unit tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja juga merupakan salah satu ukuran dari tingkat efisiensi penggunaan tenaga kerja dalam menghasilkan barang dan jasa. Tingkat produktivitas pekerja digambarkan dari

rasio PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) terhadap jumlah pekerja dalam kurun waktu yang sama (Bappenas, 2012).

Berikut perkembangan produktivitas tenaga kerja menurut lapangan usaha utama tahun 1994 – 2013 di Provinsi Kalimantan Barat.

Tabel 1.2
Perkembangan Produktivitas Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha di
Provinsi Kalimantan Barat Tahun 1994 – 2013

Tahun	Sektor Primer		Sektor Sekunder		Sektor Tersier	
	Tenaga kerja (jiwa)	Produktivitas (juta)	Tenaga kerja (jiwa)	Produktivitas (juta)	Tenaga kerja (jiwa)	Produktivitas (juta)
1994	44.291	31.765.731	57.033	25.965.855	122.220	21.965.932
1995	1.111.172	1.367.646	132.638	12.322.427	357.961	812.411
1996	1.148.076	14.343.385	153.075	11.786.212	410.429	79.464.573
1997	1.138.237	15.546.419	160.378	12.000.710	411.678	85.588.008
1998	1.094.677	16.010.019	145.608	12.079.487	451.475	73.878.952
1999	1.237.599	1.462.016	138.160	13.270.483	434.698	78.743.173
2000	1.098.027	16.831.553	157.669	12.115.380	437.765	80.308.613
2001	1.117.998	16.932.677	187.290	10.318.383	411.678	89.789.251
2002	1.129.773	17.134.149	169.803	11.658.686	441.297	82.568.882
2003	1.158.640	49.821.859	62.240	98.687.107	423.618	22.336.411
2004	1.855.955	31.832.923	224.800	2.824.900	608.252	16.675.271
2005	1.198.895	5.227.336	112.769	57.834.439	457.948	23.280.799
2006	1.197.843	55.176.191	120.831	55.851.568	510.916	22.333.480
2007	1.297.788	53.723.413	163.154	42.875.441	532.826	23.071.674
2008	1.341.828	55.459.136	96.385	75.336.468	530.150	24.023.056
2009	1.375.486	56.425.601	157.328	47.349.771	548.397	24.659.528
2010	1.320.161	59.090.524	205.881	36.835.595	569.663	25.326.992
2011	1.373.127	61.882.178	191.297	42.690.146	582.148	26.587.184
2012	1.337.593	66.046.690	192.341	4.480.115	576.948	28.695.995
2013	1.268.099	74.654.976	180.965	49.925.772	504.759	34.815.220
Rata-rata	1.192.263	35.036.721	150.482	31.810.447	466.241	43.246.270

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2013 (diolah)

Dilihat dari Tabel 1.2 tercermin bahwa jumlah tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Barat didominasi oleh sektor primer. Selama kurun waktu 1994 sampai dengan 2013 rata-rata penduduk yang bekerja di sektor primer adalah sebanyak 1.192.263 jiwa atau sebesar 65,85 persen. Tahun 2004 merupakan jumlah tenaga kerja tertinggi di sektor primer, yaitu sebanyak 1.855.955 jiwa atau

sebesar 69,02 persen. Sedangkan jumlah tenaga kerja sektor tersier, rata –rata jumlah tenaga kerja yaitu sebanyak 466.241 jiwa atau sebesar 25,3 persen. Jumlah tenaga kerja tertinggi terjadi di tahun 2004 yaitu sebanyak 608.252 jiwa atau sebesar 27,93 persen. Sementara sektor yang paling rendah menyerap tenaga kerja adalah sektor sekunder. Rata – rata jumlah tenaga kerja sektor sekunder sebanyak 150.482 atau sebesar 8,66 persen. Jumlah tenaga kerja tertinggi terjadi di tahun 2004 sebanyak 224.800 jiwa atau sebesar 10,98 persen. Keadaan ini mencerminkan bahwa sebagian besar penduduk Provinsi Kalimantan Barat bekerja pada sektor primer.

Dilihat dari Tabel 1.2 tercermin pula keadaan produktivitas tenaga kerja sektor primer, sekunder, dan tersier di Provinsi Kalimantan Barat umumnya setiap tahun mengalami perubahan. Pada tahun 1994 tenaga kerja sektor primer mampu menghasilkan output sebesar Rp 31.765.731 juta. Selanjutnya pada tahun 1995 menurun sebesar Rp. 1.367.646 juta. Pada tahun 2007 produktivitas tenaga kerja sektor primer mengalami peningkatan sebesar Rp 53.723.413 juta. Sampai tahun 2014 produktivitas tenaga kerja sektor primer meningkat sampai Rp 74.654.976 juta. Produktivitas tenaga kerja sektor sekunder pada tahun 1994 sebesar Rp 25.965.855 juta. Pada tahun 2004 menurun tajam sebesar Rp 28.24.900 juta. Pada tahun 2013 meningkat kembali sebesar Rp 49.925.772 juta.

Sektor tersier sebagai kontributor terbesar dalam PDRB Provinsi Kalimantan Barat menghasilkan produktivitas tenaga kerja pada tahun 1994 sebesar Rp 21.965.932 juta. Pada tahun 1995 menurun tajam sebesar Rp 812.411 juta. Sedangkan pada tahun 2001 merupakan produktivitas tertinggi sebesar Rp

89.789.251 juta. Pada tahun 2013 produktivitas tenaga kerja sektor tersier menurun sebesar Rp 34.815.220 juta.

Dilihat dari perkembangan selama kurun waktu 20 tahun, tenaga kerja sektor tersier memberikan rata-rata produktivitas terbesar yaitu Rp 43.246.270 juta. Selanjutnya sektor primer sebagai tumpuan penduduk Provinsi Kalimantan Barat menghasilkan produktivitas tenaga kerja rata-rata sebesar Rp 35.036.721 juta. Sedangkan sektor sekunder memberikan produktivitas tenaga kerja rata-rata paling rendah sebesar Rp 31.810.447 juta. Keadaan ini mencerminkan bahwa di Provinsi Kalimantan Barat, bila dibandingkan antara tenaga kerja sektor primer, sekunder, dan tersier dengan melihat jumlah output yang dihasilkan tenaga kerja masing-masing sektor, maka tenaga kerja yang memiliki produktivitas tertinggi adalah tenaga kerja di sektor tersier.

Pertumbuhan ekonomi yang baik jika pertumbuhan diikuti dengan kenaikan produktivitas tenaga kerjanya. Kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Kalimantan Barat ditandai dengan besarnya jumlah tenaga kerja di sektor primer dibanding sektor sekunder dan tersier, namun dengan produktivitas tenaga kerja sektor tersier yang lebih tinggi. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Primer, Sekunder, dan Tersier Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat”.

1.2. Permasalahan

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh produktivitas tenaga kerja sektor primer terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat ?

2. Apakah ada pengaruh produktivitas tenaga kerja sektor sekunder terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat ?
3. Apakah ada pengaruh produktivitas tenaga kerja sektor tersier terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh produktivitas tenaga kerja sektor primer terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh produktivitas tenaga kerja sektor sekunder terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh produktivitas tenaga kerja sektor tersier terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis di bidang penelitian.
2. Dapat menjadi bahan informasi dan referensi bagi peneliti lainnya yang terkait dengan penelitian ini.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi instansi-instansi yang terkait dalam mengambil suatu keputusan kebijakan.